

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Sekolah Dasar (SD) adalah pendidikan yang awal untuk melanjutkan pendidikan berikutnya. Dilaksanakan dalam bentuk proses pembelajaran. Pendidikan di sekolah merupakan pengembangan potensi yang dimiliki siswa, dengan ini seseorang akan menjadi manusia yang memiliki keterampilan dalam menjalankan hidupnya. Depdiknas (2007:484), menyatakan “Ilmu Pengetahuan Alam adalah berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan”. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran IPA, siswa diberi kesempatan untuk menemukan kebenaran suatu fakta atau konsep dari materi yang dipelajarinya melalui percobaan-percobaan (eksperimen), sehingga siswa memiliki keterampilan untuk mengamati, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan dari suatu objek serta menuliskan keadaan atau suatu proses yang diamati.

Susanto (2013:167), menyatakan “IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapat kesimpulan. Dalam pembelajaran IPA, guru harus merencanakan pembelajaran yang menarik agar siswa termotivasi dalam pembelajaran. Guru

tidak hanya bertindak sebagai narasumber saja, tetapi juga bertindak sebagai fasilitator, motivator, inspirator serta pemberi jalan bagi siswa untuk berpikir dan menemukan konsep-konsep yang akan diajarkan. Pembelajaran yang telah direncanakan dapat dikatakan efektif apabila pembelajaran tersebut mampu membangkitkan semangat siswa dan tercapainya tujuan pembelajaran.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan suatu mata pelajaran yang dapat melatih dan memberikan kesempatan berpikir kritis objektif kepada peserta didik. Dalam proses pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi siswa agar dapat menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai bagian penting kecakapan hidup agar siswa mempelajari dan memahami alam semesta. Oleh karena itu pembelajaran IPA di SD/MI menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah.

Depdiknas (2007:484), menyatakan bahwa “IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasa kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan”. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkan dalam kehidupan sehari-hari IPA merupakan bidang

studi yang membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan.

Guru dalam sistem pendidikan sangat memegang peranan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dalam proses pembelajaran, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai suatu tujuan. Guru juga mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa dan di sini guru diharapkan mampu menciptakan kondisi belajar yang dapat melibatkan siswa secara aktif, baik fisik maupun mental sehingga dapat memotivasi dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas IV SD Negeri 13 Kuranji Padang pada tanggal 17 November 2017 sampai tanggal 21 November 2017, guru mengajarkan materi tentang hubungan antara gaya, gerak suatu benda. Pada saat itu, pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berlangsung satu arah yaitu dari guru ke siswa sehingga siswa hanya menerima apa yang dijelaskan guru. Kendala yang terlihat dalam proses pembelajaran adalah kurangnya aktifitas diskusi siswa, kurangnya aktifitas menjawab siswa. Hal ini, terjadi karna guru kurang bervariasi dalam penggunaan metode, media pada saat pembelajaran berlangsung, guru terlalu sering menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saja. Sehingga membuat pembelajaran monoton, kemudian guru kurang mampu menciptakan pembelajaran yang kondusif dan kurang dapat membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik.

Selain itu, keterampilan guru dalam mengadakan variasi terutama variasi dalam penggunaan pendekatan pembelajaran dan mengajar masih kurang. Kemudian dari aktivitas siswa tampak bahwa pada saat proses pembelajaran berlangsung, hanya 4 dari 24 orang siswa yang mengajukan pertanyaan, ada siswa yang mengobrol dengan teman sebangkunya, dan ada juga siswa yang pada saat belajar mereka memperhatikan pembelajaran dan ketika ditanya oleh guru mereka tidak bisa menjawab pertanyaan dengan tepat.

Selanjutnya, wawancara yang dilakukan dengan wali kelas IV tersebut mengemukakan bahwa siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran sekitar 4 orang siswa pada saat pembelajaran berlangsung sibuk mengobrol dengan temannya. Ketika guru menggunakan metode pembelajaran konvensional salah satunya tanya jawab, guru mengajukan pertanyaan kepada siswa ketika setelah menjelaskan materi pembelajaran tetapi hanya sedikit siswa yang bisa menjawab pertanyaan guru terutama siswa yang duduk di bagian kursi yang paling depan. Hal tersebut membuat guru mengalami kesulitan dalam mengetahui apakah siswa sudah paham atau belum terhadap materi pembelajaran terutama pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang sangat membutuhkan pemahaman dalam memahami konsep-konsep pada materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Ketidakhahaman siswa dalam memahami materi dengan baik, mengakibatkan rendahnya hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang diperoleh siswa. Rendahnya hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) siswa dapat dilihat dari ketuntasan belajar siswa pada nilai MID Semester I Ilmu

Pengetahuan Alam (IPA) tahun pelajaran 2017/2018 di kelas IV SD Negeri 13 Kuranji Padang, dengan KKM 75 terlihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Jumlah Siswa dan Presentase Ketuntasan Nilai MID Semester Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Tahun Pelajaran 2017/2018

Kelas	Jumlah siswa	Jumlah Nilai	Rata-Rata	Tuntas	Tidak Tuntas
IVA	24 orang	1.665	69,3	14 orang	10 orang
IVB	22 orang	1.517	68,9	8 orang	14 orang

Sumber :Guru Kelas IV SD Negeri 13 Kuranji Padang

Dari tabel di atas, terlihat bahwa hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) siswa tergolong rendah. Hasil ujian siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 75 seperti pada kelas IVA dan IVB belum mencapai ketuntasan 100% dari jumlah siswa dari masing-masing kelas tersebut dan hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran belum terlaksana sebagaimana mestinya.

Menyikapi masalah di atas, guru sebagai komponen utama yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran hendaknya menggunakan model pembelajaran yang tepat agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif. Guru harus dapat memilih model pembelajaran yang cocok dengan materi yang ada pada pembelajaran yang diajarkan karena penggunaan model adalah salah satu faktor yang paling penting dalam melihat tingkat pemahaman siswa dalam memahami materi pembelajaran dan untuk melihat tujuan pembelajaran menjadi tepat sasaran.

Berdasarkan permasalahan tersebut makasalah satu alternatif untuk menyelesaikan masalah yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *everyone is teacher here*. Model pembelajaran *everyone is teacher here* yaitu Model pembelajaran *everyone is teacher here* adalah suatu strategi yang memberi kesempatan pada setiap peserta didik untuk bertindak sebagai “pengajar” terhadap peserta didik lain.

Hendra (2013), menyatakan Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan IPA dapat dimasukkan dalam klasifikasi ilmu pendidikan karena dimensi pendidikan IPA sangat luas dan sekurang-kurangnya meliputi unsurunsur (nilai-nilai) sosial budaya, etika, moral dan agama.

Peneliti menerapkan alternatif pemecahan masalah tersebut karena model ini cukup menyenangkan untuk siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan Model pembelajaran *everyone is teacher here* dapat meningkatkan kemampuan tanggung jawab peserta didik terhadap apa yang mereka pelajari melalui cara yang menyenangkan dan tidak menakutkan. Proses belajar mengajar dengan model pembelajaran *everyone is teacher here* mengajak siswa bekerja sama dengan teamnya dalam melakukan diskusi bertanya, menjawab pertanyaan, memberi arahan, mengemukakan pendapat, serta menyampaikan informasi. Kegiatan tersebut akan melatih keterampilan siswa dan juga memperdalam pemahaman konsep siswa. Dengan menerapkan

model pembelajaran ini agar terwujudnya menghidupkan suasana kelas, belajar yang menyenangkan, yang meningkatnya keaktifan siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *everyone is teacher here* Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Kelas IV SD Negeri 13 Kuranji Padang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pembelajaran hanya satu arah dari guru ke siswa
2. Guru tidak menggunakan media atau alat peraga sehingga pembelajaran menjadi kurang menyenangkan.
3. Proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) masih didominasi oleh guru.
4. Guru sulit mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.
5. Saat diberikan latihan siswa banyak mencontoh pekerjaan temannya.
6. Hasil belajar siswa masih banyak dibawah nilai KKM.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka untuk lebih terarah dan tercapainya hasil penelitian yang diinginkan, maka peneliti melakukan pembatasan masalah yaitu hasil belajar siswa ranah kognitif tingkat pengetahuan (C1) dan pemahaman (C2) dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan menerapkan model pembelajaran *everyone is teacher here* pada siswa kelas IV SD Negeri 13 Kuranji Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: Apakah terdapat perbedaan hasil belajar IPA siswa antara model pembelajaran *everyone is teacher here* dengan metode konvensional di kelas IV SDN 13 Kuranji Padang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perbedaan hasil belajar kognitif IPA siswa antara model *everyone is teacher here* dengan metode konvensional di kelas IV SDN 13 Kuranji Padang.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Bagi siswa, sebagai salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

2. Bagi guru, sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam memilih model pembelajaran yang digunakan.
3. Bagi sekolah, sebagai sumbangan yang bermanfaat dalam rangka perbaikan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada khususnya dan pembelajaran lain pada umumnya.
4. Bagi peneliti, sebagai pedoman dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran yang digunakan dalam mengajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di masa yang akan datang.